

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 PADANG

Shalza Putri Namiera¹, Rijal Abdullah²

¹Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: shalzaputri01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMK Negeri 1 Padang. Dalam penelitian ini penulis memberikan angket kepada guru yang mengajar di kelas X TKP dan seluruh siswa di kelas X TKP. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah populasi 32 orang yang terdiri dari 10 orang yang mengajar di kelas X TKP dan 22 orang siswa kelas X TKP. Dari hasil angket yang diberikan kepada guru diperoleh hasil pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 87%. Lalu hasil angket yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil pada kategori sangat baik dengan persentase 91%. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Padang sudah baik.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka Belajar, Implementasi

Abstract : *This research aims to assess the implementation of the independent learning curriculum at SMK Negeri 1 Padang. In this study, the author administered questionnaires to teachers instructing in Class X TKP and all students in Class X TKP. The research was conducted at SMK Negeri 1 Padang with a population of 32 individuals, comprising 10 teachers in Class X TKP and 22 students in Class X TKP. The questionnaire results obtained from teachers showed a 87% agreement rate in the 'strongly agree' category. Likewise, the questionnaire results obtained from students showed a 91% rating in the 'excellent' category. Therefore, based on the aforementioned research findings, it can be concluded that the implementation of the independent learning curriculum at SMK Negeri 1 Padang is deemed satisfactory.*

Keyword : *Independent Learning Curriculum, Implementation*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara menyeluruh oleh Kemdikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikbudristek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari 2 kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi satuan pendidikan dan guru ini juga dihadapi beberapa sekolah di Indonesia, termasuk SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan observasi awal pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada siswa kelas X, beberapa guru masih belum memahami kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran yang diajarkannya. Hal ini dilatarbelakangi juga karena pelatihan kurikulum merdeka yang dinilai kurang efektif kepada guru di sekolah dikarenakan belum

semua guru mendapatkan pelatihan tersebut. Terkait dengan hal tersebut guru masih mempertahankan metode mengajar yang ada pada kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan siswa secara holistik dan tidak hanya berfokus pada akademik semata. Hal ini membuat sulitnya menetapkan standar penilaian yang jelas sehingga terjadi perbedaan pandangan antara guru dan siswa.

Berdasarkan pengamatan sehubungan dengan hasil ujian akhir semester siswa juga tidak terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga sekolah juga perlu melakukan evaluasi dan pemantauan secara rutin terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dan menemukan solusi untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran di sekolah. Selain itu terkait sarana dan prasarana meliputi penyediaan fasilitas dan teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan inovatif juga menjadi salah satu pokok masalah yang menyebabkan belum tercapainya implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tingkat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti, metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel melalui angket. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang yang terdiri dari 10 orang guru yang mengajar di kelas X TKP dan 22 orang siswa di kelas X TKP.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran angket dengan menggunakan skala likert kepada responden. Pada skala likert ini peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban yang tidak serta menghilangkan jawaban ragu-ragu. Sehingga skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Skor Skala Likert

Pernyataan	Singkatan	Sifat Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Kurang Setuju	KS	2	3
Tidak Setuju	TS	1	4

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2015: 40).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

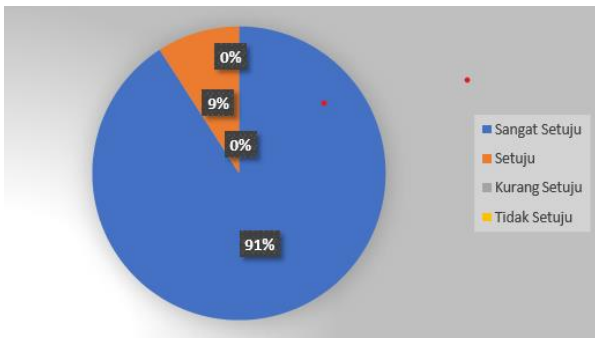
N = Jumlah Responden

HASIL

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran angket yang menjadi instrumen dalam penelitian ini. Angket yang disebarkan adalah angket implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pernyataan sebanyak 15 butir untuk peserta didik dan 20 butir untuk tenaga pendidik.

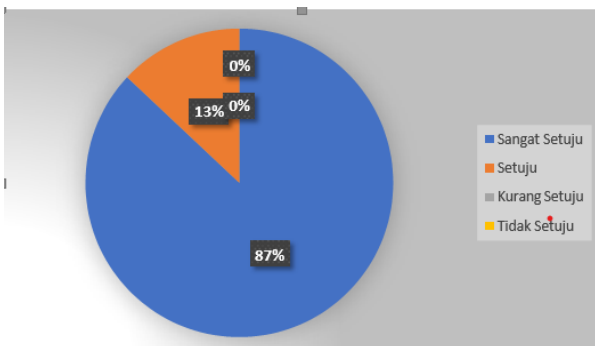
1. Partisipasi Siswa/i dalam Pendidikan yang Merata

Berikut ini diagram pada indikator partisipasi siswa/i dalam pendidikan yang merata pada peserta didik dan tenaga pendidik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Padang dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Diagram Partisipasi dalam Pendidikan yang Merata oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang didapat dari 15 pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 22 siswa, penilaian dilakukan pada indikator partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori sangat setuju dengan persentase 91% pada kategori setuju 9%. Dari hasil diagram diatas pada indikator partisipasi siswa-siswi dalam Pendidikan yang Merata yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Padang pada kategori sangat setuju.

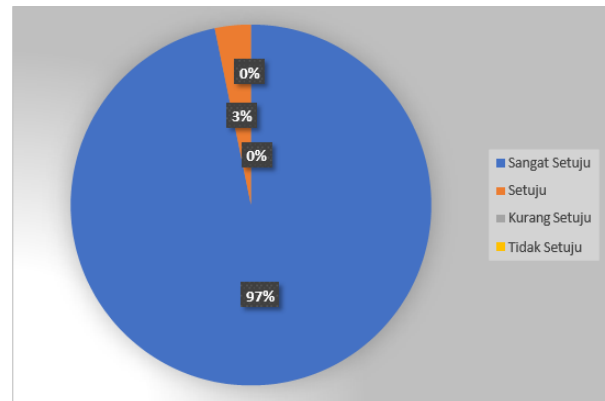


Gambar 2. Diagram Partisipasi dalam Pendidikan yang Merata oleh Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil yang didapat dari 20 pernyataan yang diberikan kepada guru yang berjumlah sebanyak 10 orang, penilaian dilakukan pada indikator partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori sangat setuju dengan persentase 87% pada kategori setuju 13%. Dari hasil diagram diatas pada indikator partisipasi siswa-siswi dalam Pendidikan yang Merata yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Padang pada kategori sangat setuju.

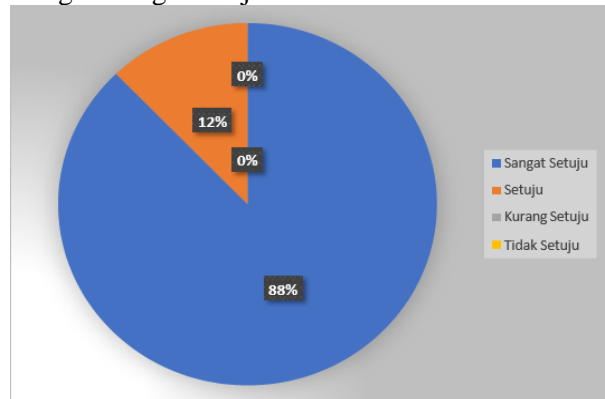
2. Pembelajaran yang Efektif

Berikut ini diagram pada indikator pembelajaran yang efektif pada peserta didik dan tenaga pendidik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Padang dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Diagram Pembelajaran yang Efektif oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang didapat dari 15 pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 22 siswa, penilaian dilakukan pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat setuju dengan persentase 97% pada kategori setuju 3%. Dari hasil diagram diatas pada indikator pembelajaran yang efektif yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Padang pada kategori sangat setuju.

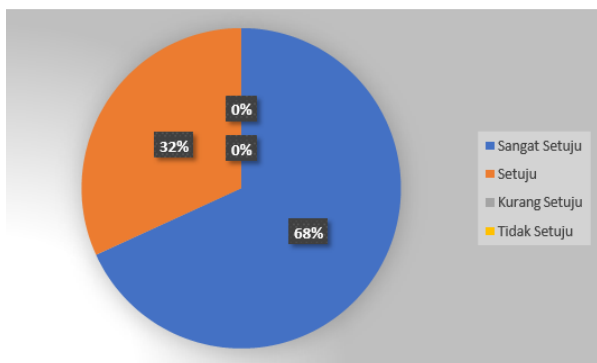


Gambar 4. Diagram Pembelajaran yang Efektif oleh Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil yang didapat dari 20 pernyataan yang diberikan kepada guru yang berjumlah sebanyak 10 orang, penilaian dilakukan pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat setuju dengan persentase 88% pada kategori setuju 12%. Dari hasil diagram diatas pada indikator pembelajaran yang efektif yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Padang pada kategori sangat setuju.

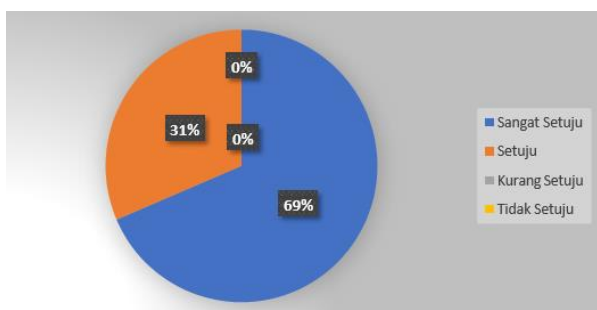
3. Tiadanya Ketertinggalan Anak Didik

Berikut ini diagram pada indikator tiadanya ketertinggalan anak didik pada peserta didik dan tenaga pendidik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Padang dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 6. Diagram Tiadanya Ketertinggalan Anak Didik oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang didapat dari 15 pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 22 siswa, penilaian dilakukan pada indikator tiadanya ketertinggalan anak didik pada kategori sangat setuju dengan persentase 68% pada kategori setuju 32%. Dari hasil diagram diatas pada tiadanya ketertinggalan anak didik yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Padang pada kategori sangat setuju.



Gambar 7. Diagram Tiadanya Ketertinggalan Anak Didik oleh Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil yang didapat dari 20 pernyataan yang diberikan kepada guru yang berjumlah sebanyak 10 orang, penilaian dilakukan pada indikator tiadanya ketertinggalan anak didik pada kategori sangat setuju dengan persentase 69% pada kategori setuju 31%. Dari hasil diagram diatas pada indikator tiadanya ketertinggalan anak didik yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Padang pada kategori sangat setuju.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Padang maka diperoleh hasil dari angket yang diberikan kepada tenaga pendidik peneliti memberikan 20 pernyataan maka hasil yang didapat pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 87% kemudian pada kategori setuju dengan persentase sebesar 13% untuk indikator partisipasi siswa/siswi dalam

pendidikan yang merata. Lalu hasil yang didapat pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 88% kemudian pada kategori setuju dengan persentase sebesar 12% untuk indikator pembelajaran yang efektif. Lalu hasil yang didapat pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 69% kemudian pada kategori setuju dengan persentase sebesar 31% untuk indikator tiadanya ketertinggalan anak didik.

Selanjutnya hasil dari angket yang diberikan kepada peserta didik peneliti memberikan 15 pernyataan maka hasil yang didapat pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 91% kemudian pada kategori setuju dengan persentase sebesar 9% untuk indikator partisipasi siswa/siswi dalam pendidikan yang merata. Lalu hasil yang didapat pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 97% kemudian pada kategori setuju dengan persentase sebesar 3% untuk indikator pembelajaran yang efektif. Lalu hasil yang didapat pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 68% kemudian pada kategori setuju dengan persentase sebesar 32% untuk indikator tiadanya ketertinggalan anak didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMK Negeri 1 Padang sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari angket yang di berikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat setuju.

Kesimpulan berisi jawaban dari tujuan penelitian dan dapat juga berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sudin. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke VI*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dwi Efyanto. (2021). Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK.
- Hamalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Khoirurrijal. (2021). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.